

## Morfometri Tiga Dimensi Bibir Wanita Deutero Melayu

Kuswan A Pamungkas, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920551506&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Pendahuluan : Pengukuran morfometri wajah sebagai bagian tubuh telah dilakukan sejak jaman Yunani, dan telah

diketahui struktur wajah mempunyai karakteristik khusus yang tergantung dari usia, jenis kelamin, ras serta variasi

etnik yang ada. Untuk dapat memberikan penilaian yang tepat untuk pasien, adanya data yang dapat mewakili

populasi sangatlah diperlukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data morfometri pada wanita dewasa

muda subras Deutero Melayu.

Metode : Studi cross sectional dilakukan pada mahasiswi tingkat I - VI FKUT, dengan rentang usia 17 - 25 tho

Seleksi ras dilihat sampai dengan tiga generasi tanpa ada campuran dari ras lain, cacat bawaan lahir, riwayat operasi

maupun infeksi saat dilakukan penelitian. Data yang diambil oleh satu peneliti yang sarna, subjek dikelompokkan

menjadi 3 berdasarkan tipe oklusi (klasifikasi Angle). Kemudian dilakukan pengukuran 13 variabel {Icar bibir

(chr-chl), lebar cupid's bow (cphr-cphl), tinggi kutis bibir atas (sn-Is), tinggi vermilion atas (Is-sto), tinggi total bibir

atas (sn-sto), tinggi kutis bibir bawah (Ii-sl), tinggi vermilion bawah (sto-li), tinggi total bibir bawah (sto-sl), tinggi

total bibir (sn-sl), sudut antar bibir ( $[\text{sn-Is}][\text{Ii-sl}]$ ) dan penghitungan 6 variabel (luas dan volume).

Hasil : Didapatkan 124 subjek wan ita, 14 subjek dikeluarkan karena tidak memenuhi syarat subras.

Berdasarkan

klasifikasi Angle, subjek dibagi 3 tipe oklusi. Oklusi tipe I terdiri 85 orang ( 77%), tipe II 7 orang (7%) dan tipe III

18 orang (16%). Suku terbanyak adalah Jawa 46 orang (41%) dan Minang 33 orang (3001o). Dari hasil pengukuran

didapatkan chr-chl =  $46,24 \pm 3,56$ mm, cphr-cphl =  $10,07 \pm 1,53$ mm, sn-Is =  $13,44 \pm 1,98$ mm, Is-sto =  $7,69 \pm 1,74$ mm, snsto

=  $21,14 \pm 2,28$ mm, Ii-sl =  $7,06 \pm 1,74$ mm, sto-Ii =  $9,87 \pm 1,65$ mm, sto-sl =  $16,93 \pm 1,94$ mm, sn-sl =  $38,07 \pm 3,41$ mm

dan  $[\text{sn-Is}][\text{Ii-sl}] = 110,16 \pm 14,11$ o. Luas vermilion atas =  $178,10 \pm 34,46$ mm<sup>2</sup>

, luas vermilion bawah =

$228,61 \pm 44,41$ mm<sup>2</sup>

, luas vermillion total =  $406,72 \pm 67,38 \text{ mm}^2$ . Volume bibir atas =  $1396,69 \pm 371,42 \text{ mm}^3$

, volume

bibir bawah =  $1240,98 \pm 324,16 \text{ mm}^3$  dan volume bibir total =  $2637,67 \pm 600,38 \text{ mm}^3$

• Setelah dilakukan

pengelompokan berdasarkan tipe oklusi, tidak didapatkan perbedaan bermakna dari seluruh variabel yang diukur

dan dihitung antara oklusi tipe I dibandingkan dengan oklusi tipe II dan III.

Diskusi : Dibandingkan dengan penelitian Farkas pada ras Kaukasia, Afrika, dan Cina pada tahun 1994, hasil

penelitian tidak berbeda bermakna dengan ras Cina. Bila dibandingkan dengan ras Kaukasia maka hasil penelitian

ini berbeda bermakna yaitu dalam hal tinggi kutis bibir atas, tinggi kutis bibir bawah dan tinggi total bibir bawah.

Dibandingkan dengan ras Afrika terdapat perbedaan pada tinggi vermillion atas, tinggi total bibir atas dan tinggi kutis bibir bawah.